

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya sapi potong merupakan salah satu jenis usaha yang banyak digemari oleh masyarakat di Sumatera Barat. Makna yang terkandung dalam usaha tersebut adalah bagaimana usaha ternak sapi potong dikendalikan oleh peternak untuk meningkatkan hasil yang baik. Hasil usaha budidaya sapi potong dapat dilihat dari sisi pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Salah satu di Sumatera Barat yang menjadi pusat perkembangbiakan sapi potong adalah Kenagarian Pasir Talang yang terletak di Kabupaten Solok Selatan. Nagari Pasir Talang memiliki beberapa kelompok ternak yang bergerak untuk pengembangan sapi potong, salah satunya adalah kelompok ternak Padi Sarumpun yang berdiri pada tahun 2009 yang terdiri dari 19 orang anggota. Pada tahun 2010 mendapatkan perhatian yang luar biasa dari Pemerintah Kabupaten Solok Selatan Melalui Sarjana Masuk Desa (SMD).Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Solok Selatan,memberikan bantuan senilai 325 juta rupiah. Dari dana bantuan tersebut, kelompok tani Padi Sarumpun membeli 32 ekor sapi potong peranakan Simmental serta peralatan peralatan untuk menunjang kegiatan usaha budidaya sapi potong. Sistem perkawinan sapi dilakukan melalui perkawinan yang diatur (Inseminasi Buatan) dengan produktivitas ternak rata rata 33 % per tahun. Budidaya sapi potong di Kelompok Ternak Padi Sarumpun dilakukan secara Intensif. Sistem pemeliharaan intensif adalah ternak di pelihara di kandang dari awal sampai panen (Sugeng, 1996).

Pada saat ini kelompok tani Padi Sarumpun beranggotakan 12 orang dengan jumlah sapi 12 ekor. Dengan rincian, yaitu: 4 ekor induk dan 8 ekor anak. Pekerjaan anggota adalah bertani dan beternak. Dalam kelompok ini untuk pembelian bibit sapi tidak ada melakukan musyawarah antar anggota kelompok. Namun pembelian bibit sapi dilakukan hanya dari beberapa orang anggota kelompok diantaranya ketua, wakil serta sekretaris sehingga dengan pengetahuan yang kurang kelompok ini hanya

mendapatkan bibit sapi yang seadanya. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tidak memikirkan beberapa aspek melainkan dari harga yang murah.

Pada kelompok tani padi sarumpun ada sistem integrasi peternakan dan pertanian, sistem integrasi ini diupayakan untuk mendukung satu sama lain dalam melakukan kegiatan usaha pertanian maupun usaha peternakan. Selama pemeliharaan sapi, anggota kelompok sudah diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing anggota. Pakan yang diberikan itu tergantung dari anggota yang memelihara, sehingga adanya perbedaan pemberian pakan dari satu anggota dengan anggota lainnya. Pembagian hasil pada usaha budidaya sapi potong dikelompok tani padi sarumpun 60 % untuk anggota yang memelihara sapi, 15 % untuk kelompok SMD, kemudian 22% untuk kelompok dan 3% untuk biaya sewa lahan perkandangan untuk setiap kelahiran anak sapi.

Bantuan pemerintah yang telah diberikan kepada kelompok ternak Padi Sarumpun termasuk bantuan yang cukup besar untuk pengembangan budidaya sapi potong, namun hasil yang dicapai belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pandangan awal menunjukkan adanya perbedaan persepsi tiap anggota kelompok dalam menjalankan usaha budidaya ternak sapi potong yang disebabkan adanya kesenjangan atau kurangnya pengetahuan, keterampilan masing-masing anggota kelompok. Hal ini dikarenakan anggota kelompok memiliki perbedaan usia, tingkat pengetahuan, pengalaman dalam beternak serta tujuan dalam mengembangkan usaha budidaya ternak sapi potong. Kelompok Tani Padi Sarumpun jika dilihat dari aspek panca usaha ada beberapa kendala yang menarik untuk diteliti yaitu tentang bibit, pakan, perkandangan, pencegahan dan pengendalian penyakit serta pemasaran.

Persepsi merupakan proses dimana seseorang melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Persepsi dihasilkan melalui respon seseorang terhadap pernyataan. Pernyataan ini termasuk hal sulit untuk dibedakan dengan pertanyaan tentang suatu pendapat, sebagaimana halnya saat kita membedakan maksud dari opinion dengan perception dalam bahasa Inggris. Opinion dan perception, dapat dihubungkan langsung dengan beberapa tindakan yang muncul dari diri sendiri maupun tindakan dari luar diri kita sendiri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Anggota Kelompok Peternak dalam Menjalankan Usaha Budidaya Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Ternak Padi Sarumpun Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan)”**.⁶

I.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi anggota Kelompok tani Padi Sarumpun dalam melaksanakan usaha budidaya sapi potong ditinjau dari panca usaha ternak sapi potong.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi anggota kelompok tani ternak Padi Sarumpun dalam melaksanakan usaha budidaya sapi potong ditinjau dari panca usaha ternak sapi potong.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani ternak dalam melakukan aktivitas budidaya ternak sapi potong.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan peternakan sapi potong , khususnya strategi peningkatan kemampuan peternak dalam beternak budidaya sapi potong.
3. Sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis atau bagi pihak yang membutuhkan.

